BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas wilayah yang sangat luas dan berpotensi sebagai perekonomian di bidang perikanan yang memiliki luas wilayah 5.009,82 Km² atau sekitar ± 9,38 % dari total luas Provinsi Jambi yang mencapai 53.435,72 Km² dan memiliki luas laut 141,75 km². Tanjung Jabung Barat adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi, tepatnya antara 0°53' – 0°41' LS dan 103°23' – 104°21' BT, potensi perikanan yang cukup besar, baik penangkapan, pengolahan maupun budidaya perikanan. Sebagian besar hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi di ekspor kenegara tetangga terdekat, yakni Malaysia dan Singapore (BPS Tanjung Jabung Barat, 2020).

Sungai Pengabuan adalah sungai terbesar kedua setelah sungai Batanghari di provinsi Jambi. Perjalanan air sungai Pengabuan dimulai dari kecamatan Merlung dan kecamatan Renah Mendaluh dan diperjalanan masuk aliran anak sungai Batang Asam. Aliran ini melalui kecamatan-kecamatan dan bermuara di Kecamatan Tungkal Ilir Menuju Selat Karimata Laut Cina Selatan. Sungai Pengabuan memiliki panjang berkisar 120 km dan lebar sungai pada Kecamatan Tungkal Ilir sekitar 841 m (Myson, 2015). Sungai Pengabuan umumnya digunakan sebagai sarana transportasi orang dan barang untuk memudahkan akses masyarakat sekitar wilayah sungai. Sungai Pengabuan juga digunakan oleh masyarakat sebagai tempat mata pencaharian yaitu dengan melakukan penangkapan ikan di sepanjang sungai menggunakan berbagai jenis alat tangkap seperti pukat, jaring insang, pancing, pancing rawai. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di wilayah sungai pengabuan adalah rawai dikarenakan pancing rawai mudah dalam pengoperasiannya dan pengoperasian pancing rawai tidak dipengaruhi cuaca.

Rawai (*long line*) merupakan alat tangkap yang terdiri dari rangkaian tali utama dan tali pelampung, dimana pada tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang yang pendek dan berdiameter lebih kecil dan di ujung tali cabang ini diikatkan pancing yang berumpan. Rawai mempunyai pancing atau jarum-jarum metal (*metal jigs*) yang dipakai untuk mengait ikan-ikan yang

kebetulan lewat (Sadhori, 1985). Rawai yang digunakan oleh nelayan di Sungai Pengabuan, Kelurahan Pelabuhan Dagang memiliki panjang yang bervariasi. Nelayan rawai menggunakan beragam jenis umpan dalam melakukan penangkapan ikan. Rawai merupakan alat tangkap perikanan yang sangat bervariasi baik dalam hal ukuran, cara pengoperasian, arah penangkapan serta jenis ikan yang menjadi tangkapan utama (Firdaus, 2009).

Hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa nelayan di Sungai Pengabuan, Kelurahan Pelabuhan Dagang menggunakan berbagai jenis umpan hidup seperti ikan sepat, ikan seluang. Kedua jenis umpan ini dipilih nelayan karena lebih sering dan mudah didapatkan. Ikan sepat sering tertangkap dalam berbagai jenis alat tangkap karena ikan sepat dikarenakan perairan rawa banjiran, danau dan sebagian badan sungai merupakan habitat yang paling ideal khususnya sebagai habitat pemijahan (Chan *et al.*, 2017). Menurut (Rukmini, 2014) ikan seluang merupakan jenis ikan yang hidup secara bergerombol dan merupakan jenis ikan air tawar yang hidup di sungai dan rawa. Selain itu menurut nelayan setempat ikan seluang merupakan jenis ikan yang mudah ditemukan dan sering dimanfaatkan sebagai umpan. Cacing tanah juga termasuk umpan yang mudah untuk didapat, penggunaan cacing tanah sebagai umpan sudah sangat umum dilakukan. Dengan adanya pergerakan dari cacing tanah ketika dijadikan umpan, maka sangat menarik perhatian dari ikan yang akan dijadikan tujuan alat tangkap. Selain itu penggunaan umpan cacing karena umpan cacing segar memiliki aroma tajam yang merangsang penciuman target tangkapan. Dalam hal menangkap dengan alat tangkap pasif, umpan adalah faktor penentu keberhasilan penangkapan (Sampurno *et al.*, 2018).

Jenis ikan yang sering menjadi target tangkapan nelayan di Sungai Pengabuan adalah ikan barau (*Hampala macrolepidota*). Ikan barau merupakan ikan dengan nilai ekonomis tinggi sehingga menjadi tangkapan utama nelayan di Kelurahan Pelabuhan Dagang. Ikan barau sendiri termasuk ikan predator yang memangsa ikan-ikan kecil. Menurut Makmur *et al.* (2017), Ikan Hampal (*Hampala macrolepidota*) merupakan jenis ikan karnivora dan merupakan top predator pada piramida makanan. Selain ikan barau, terdapat jenis ikan lainnya yang sering tertangkap di Sungai Pengabuan yaitu ikan baung dan ikan lundu.

Saat ini belum ditemukan penelitian yang membandingkan hasil tangkapan menggunakan ketiga jenis umpan yaitu ikan sepat, ikan seluang, dan cacing tanah. Hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian tentang perbandingan hasil tangkapan pancing rawai menggunakan umpan yang berbeda di Sungai Pengabuan Kelurahan Pelabuhan Dagang, dengan harapan agar nelayan dapat menggunakan umpan yang lebih efektif untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil tangkapan ikan menggunakan jenis umpan yang berbeda pada alat tangkap rawai di Sungai Pengabuan, Kelurahan Pelabuhan Dagang.

1.3 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan dapat menjadi informasi bagi nelayan setempat tentang jenis umpan yang paling efektif digunakan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.